

Pengaruh modal kerja dan dana pihak ketiga terhadap laba bersih

Devi Dewisari¹, Nurjanah^{2*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

*Email: nurjannah@iainlangsa.ac.id

Abstrak

Dunia perbankan menjadi salah satu penggerak perekonomian dengan mempermudah pengaturan lalu lintas keuangan seperti jasa mengumpulkan uang dari masyarakat melalui tabungan, giro, deposito serta menyalurkan kembali dalam bentuk pinjaman. Perbankan yang saat ini terdapat izin syariah salah satunya adalah PT. BRI Syariah Tbk. Sebagai bank tentunya dalam mengukur keberhasilan tetap berdasarkan laba yang diperoleh dalam masa satu periode. Untuk memperoleh laba salah satu dapat dilihat berdasarkan modal kerja yang dimiliki dalam operasional serta dana pihak ketiga yang terkumpul di bank dan menjadi hutang bank. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh laba dan dana pihak ketiga terhadap laba bersih pada PT. BRI Syariah Tbk. Dengan menggunakan metode kuantitatif dengan data dari modal kerja, dana pihak ketiga serta laba bersih tahun 2015-2010 (triwulan). Model analisis data ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil uji t (uji secara parsial) modal kerja didapatkan hasil thitung sebesar 2,079 dan nilai signifikan yang dihitung $0,019 < 0,005$ berarti variabel modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, variabel Dana Pihak Ketiga memperoleh nilai thitung sebesar -4,502 dan nilai signifikan yang dihitung $0,000 < 0,05$ berarti variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hasil uji simultan yaitu modal kerja dan dana pihak ketiga memperoleh nilai Fhitung sebesar 15,923 dan nilai signifikan yang dihitung $0,000 < 0,05$ sehingga variabel modal kerja dan dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih PT. BRI Syariah Tbk.

Kata Kunci: Modal kerja; dana pihak ketiga; laba bersih

Effect of working capital and third party funds on net income

Abstract

The banking world has become one of the drivers of the economy with the ease of regulating financial traffic such as collecting money from the public through savings, current accounts, deposits, and re-accessing it in the form of loans. Currently there are banks with sharia licenses, one of which is PT. BRI Syariah Tbk. As a bank, of course, in measuring success, it is still based on the profits earned in one period. To obtain a profit, one can see based on the working capital owned in operations as well as third party funds collected in the bank and become bank debt. This research was conducted with the aim of knowing the effect of profits and third party funds on net income at PT. BRI Syariah Tbk. By using quantitative methods with data from working capital, third party funds and net profit for 2015-2010 (quarterly). This data analysis model uses multiple linear regression. The results of the t-test (partial test) of working capital obtained a tcount of 2,079 and the calculated significant value was $0.019 < 0.005$ meaning that the working capital variable had a positive and significant effect on net income, the Third Party Fund variable obtained a tcount of -4.502 and a significant value calculated $0.000 < 0.05$ means that the Third Party Fund variable has a positive and significant effect on net income. The results of the simultaneous test, namely working capital and third-party funds, obtained an Fcount of 15.923 and a significant value calculated as $0.000 < 0.05$, so that working capital and third-party funds had a positive and significant effect on the net profit of PT. BRI Syariah Tbk

Keywords: Working capital; third party funds; net profit

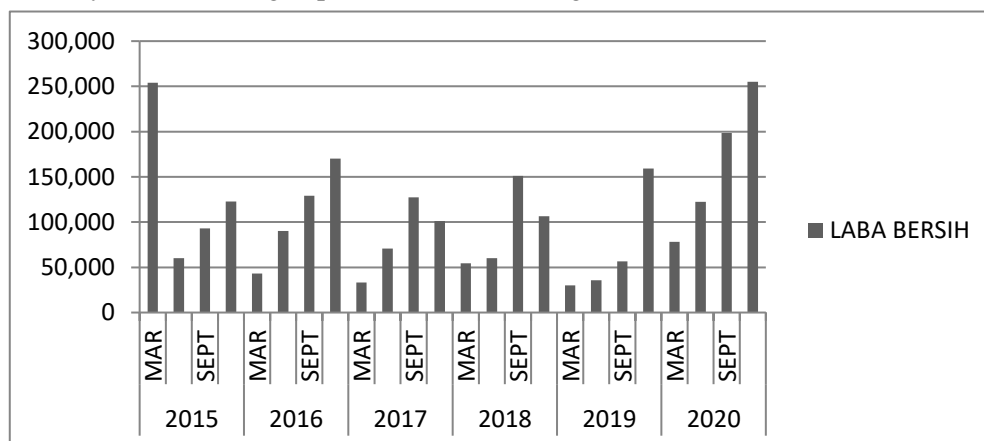
PENDAHULUAN

Bank syariah menjadi sebuah lembaga keuangan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan, cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (UU No 10 tahun 1998). Kemudian perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang semakin pesat.

Bank Syariah yang beroperasi sebenarnya tidak terlalu jauh perbedaan usahanya dengan bank konvensional, pada perbankan syariah terdapat berbagai produk jasa seperti produk menghimpun dana (pembiayaan) dan produk menyalurkan dana (simpanan) serta produk jasa (sewa). Keseluruhan usaha tetap memiliki tujuan yaitu untuk perolehan laba usaha atas operasionalnya (Zulkarnain, 2020).

Laba bersih merupakan selisih lebih semua pendapatan atas semua beban dan kerugian. Jumlah tersebut merupakan kenaikan bersih terhadap modal, sebaliknya apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss*) (Sumarso, 2004). Laba juga menjadi informasi yang penting bagi berbagai pihak (internal dan eksternal). Laba juga digunakan sebagai alat mengukur kinerja serta berkaitan dengan kewajiban dan tanggungjawab manajemen dalam mengelola sumber daya yang ada di perusahaan. Informasi laba ini menarik perhatian seperti pembayaran bagi hasil nasabah dan pemenuhan kewajiban yang sudah jatuh tempo. Laba bersih ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti penelitian sebelumnya modal dan dana pihak ketiga, (Lubis, 2017).

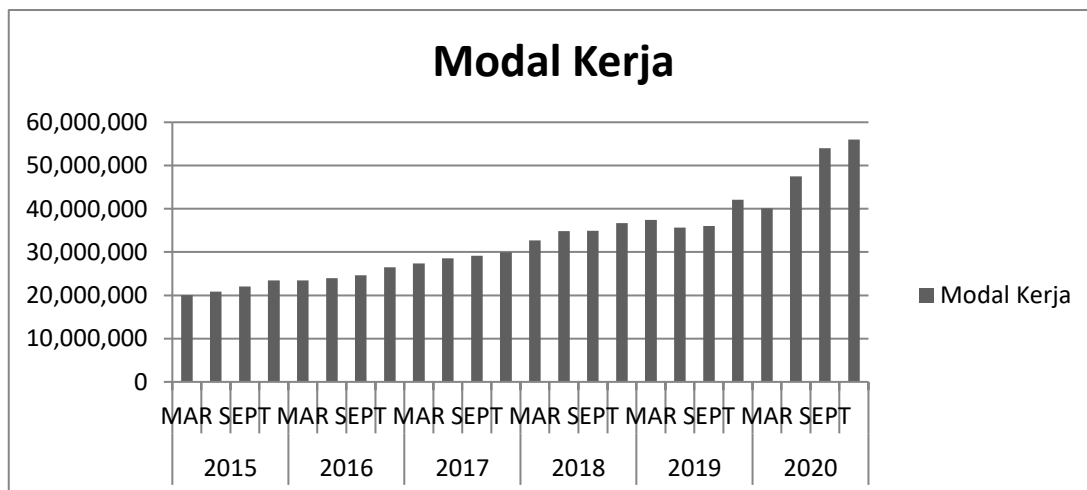
Bank syariah nasional salah satunya adalah PT. BRI Syariah (Persero) Tbk. PT. BRI Syariah (Persero) Tbk dipilih menjadi objek penelitian karena merupakan Bank Syariah Badan Usaha Miliki Negara melakukan *initial public offering* (IPO). Kemudian memiliki laporan keuangan setelah *go public* yang dapat diperoleh pada halaman web Bursa Efek Indonesia. Perusahaan perbankan ini beroperasi sesuai dengan prinsip syariah serta dalam operasionalnya tetap membutuhkan modal kerja, selain memiliki usaha jasa pengumpulan dana dalam bentuk simpanan (tabungan, giro, deposito). Setiap jasa yang dikeluarkan memiliki harapan perolehan pendapatan berupa laba bersih setiap periodenya. Berdasarkan data yang diperoleh dari website Bank Indonesia diketahui perolehan laba pada PT. BRI Syariah Tbk dengan periode triwulan sebagai berikut.



Gambar 1. Laba bersih pada pt. bri syariah tbk pertriwulan tahun 2015-2020

Laba bersih yang diperoleh setiap triwulannya dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 berfluktuatif, artinya terjadi ketidakstabilan perolehan laba bersih dari awal tahun 2015 hingga akhir tahun 2019. Pada tahun 2016 terjadi kenaikan dari yang sebelumnya 122.837 T menjadi 170.209. Pada tahun 2017 dan 2018 terjadi penurunan dimana masing-masing pada tahun 2017 sebesar 101.091 T dan terjadi kenaikan yang sangat tipis pada tahun 2018 yakni 106.600 T. Dari data 4 tahun terakhir maka jelas penurunan yang paling rendah terjadi pada bulan Maret 2017 sebesar Rp33.177 dan kenaikan laba bersih yang tertinggi ialah pada bulan September 2016 yaitu sebesar Rp170.209. Dari gambar, peneliti menilai bahwa pergerakan grafik dari laba bersih milik PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk bergerak dengan kondisi pergerakan grafik yang cenderung naik-turun dalam waktu tertentu yang mana tampak bergerak menyamping dan tidak tampak naik maupun turun.

Modal kerja merupakan hal penting dalam operasional perusahaan, karena tanpa modal kerja operasional perusahaan menjadi terganggu, (Zulkarnain, Astuti dan Wiriani, 2019). Modal kerja yang digunakan oleh PT. BRI Syariah Tbk dapat diketahui dari nilai aktiva lancar atau aset lancar yang tertera pada laporan keuangan. Berdasarkan data yang diperoleh modal kerja dari triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019 mengalami peningkatan setiap periodenya walaupun terdapat beberapa triwulan yang mengalami sedikit penurunan seperti pada Bulan Maret 2016 kemudian dibulan September 2018 serta pada Bulan Juni 2019. Selengkapanya mengenai modal kerja pada PT. BRI Syariah (Persero) Tbk dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini.

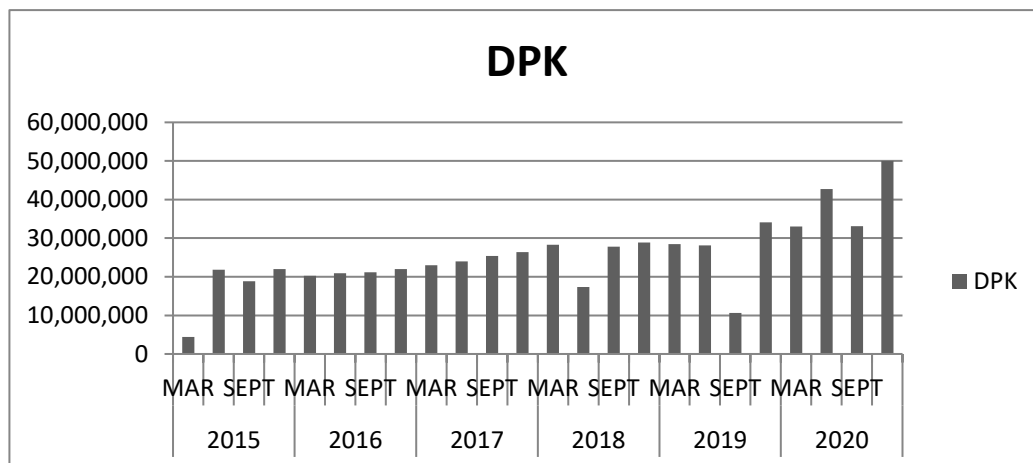


Gambar 2. Modal Kerja pada PT. BRI Syariah Tbk per triwulan tahun 2015-2020 (dalam jutaan Rupiah)

Modal kerja PT. BRI Syariah Tbk tahun 2015-2019 per triwulannya mengalami fluktuasi, seperti pada tahun triwulan I-IV tahun 2018 mengalami kenaikan dan pada triwulan II tahun 2019 mengalami penurunan tetapi pada triwulan III dan IV tahun 2019 kembali mengalami peningkatan. Modal kerja yang mengalami penurunan di triwulan ke II tahun 2019 merupakan dampak dari penurunan perolehan laba bersih di triwulan I tahun 2019. Sementara berdasarkan penelitian sebelumnya bahwa modal kerja memberikan pengaruh positif terhadap laba bersih (Atin dan Theorupun, 2020). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lain modal kerja berpengaruh negatif terhadap profit (Siregar, 2015).

Kemudian perolehan laba bersih dapat dikaitkan juga dengan dana pihak ketiga. Secara teori, Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana simpanan dari masyarakat yang dititipkan kepada bank syariah, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih kepada bank dengan media penarikan tertentu. Dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank mencapai 80%-90%. Dana simpanan pada bank syariah juga sedapat mungkin mampu dimanfaatkan bank untuk kegiatan operasional bank syariah.

Beberapa faktor yang menurut peneliti mempengaruhi laba bersih diantaranya adalah modal kerja dan dana pihak ketiga, berikut merupakan tabel perkembangan DPK (Dana Pihak Ketiga) pada PT. BRI Syariah Tbk.



Gambar 3. Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT. BRI Syariah Tbk Pertriwulan Tahun 2015-2020 (dalam jutaan Rupiah)

Perkembangan Dana Pihak Ketiga pada PT. BBRI Syariah Tbk dari tahun 2015 sampai tahun 2019 setiap triwulannya. Pada data Dana Pihak Ketiga terjadi peningkatan yang cukup stabil pada setiap tahunnya dimulai dari tahun 2015 total DPK mencapai 220.019.023 T dan terus meningkat hingga pada tahun 2018 mencapai 28.862.524 T. Dari gambar 1.3 di atas peneliti menyimpulkan bahwa tingkat DPK terendah diperoleh PT. BRI Syariah Tbk ialah maret 2015 yaitu sebesar Rp 4.405.858 dan tertinggi pada bulan Desember 2019 yaitu sebesar Rp 34.124.895. Dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Modal Kerja dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Laba Bersih pada PT. BRI Syariah Tbk".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti (Kasiram, 2018). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan pada PT. BRI Syariah Tbk untuk triwulan 2015 sampai dengan 2020, yang dapat diakses melalui www.brisyariah.co.id.

Analisis data

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana dulu yang harus dipenuhi. Proses uji asumsi klasik dilakukan bersama dengan proses uji regresi (Ansofino, 2016). Dalam penelitian ini, terdapat beberapa uji asumsi klasik yang akan digunakan, antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, Persamaan regresi linier berganda menurut Sugiyono (2011).

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Laba Bersih
- a = Koefisien konstanta
- b₁ b₂ = Koefisien regresi
- x₁ = Modal kerja
- x₂ = Dana Pihak Ketiga
- e = Error Term

Selain itu juga dilakukan pengujian berupa uji t, uji F serta koefisien determinasi (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa modal kerja, dana pihak ketiga serta laba bersih dari PT. BRI Syariah Tbk. Data tersebut data triwulan tahun 2015-2020 dengan jumlah data sebanyak 24 data.

Hasil uji validitas dari 24 pernyataan pada empat variabel penelitian secara keseluruhan valid dengan nilai *corrected item-total correlation* > r-tabel. Berdasarkan hasil reliabilitas masing-masing variabel memiliki *cronbach alpha* > 0,60. Dengan demikian variabel kualitas produk, merek dan harga serta keputusan pembelian, realibel.

Uji asumsi klasik

Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi (Ghozali, 2013).

Tabel 1. Uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,77574359
	Absolute	,203
Most Extreme Differences	Positive	,203
	Negative	-,129
Kolmogorov-Smirnov Z		,992
Asymp. Sig. (2-tailed)		,278

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asym.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,278 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi syarat data residual berdistribusi normal.

Multikolinieritas

Uji multikolinieritas salah satu asumsi model regresi linier adalah tidak hanya korelasi yang sempurna atau korelasi yang tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi antara variabel-variabel bebas (independen). Adanya multikolinieritas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standart deviasi akan menjadi tidak terhingga. Jika multikolinieritas kurang sempurna, maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standart deviasi yang besar yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah. Hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 2. Uji multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Asumsi
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
1 Modal Kerja	,968	1,033	Tidak terjadi multikolinearitas
Dana Pihak Ketiga	,968	1,033	Tidak terjadi multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas, terdapat nilai tolerance > 0,1 dan nilai variance Inflation Factor (VIF) < 10. Pada variabel modal kerja tolerance > 0,1 (0,968 > 0,1), VIF < 10 (1,033 < 10). Variabel Dana Pihak Ketiga tolerance > 0,1 (0,968 > 0,1), VIF < 10 (1,033 < 10). Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel independen yang terdiri dari modal kerja dan dana pihak ketiga, tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik. Hal tersebut uji Glejser pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	5,607E-015	15,452		,000	1,000
1 Log Modal Kerja	,000	,626	,000	,000	1,000
Log DPK	,000	,552	,000	,000	1,000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser untuk parameter variabel independen modal kerja dan Dana Pihak Ketiga tidak ada yang signifikan atau $\text{sig} > 0,05$ dan dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Autokorelasi

Uji autokorelasi asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test), ini mempunyai masalah mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistik itu sendiri. Selanjutnya adalah membandingkan dengan tabel DW. Hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson sebagai berikut.

Tabel 4. Uji autokorelasi

Model summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,776 ^a	,603	,565	1,85838	0,971

a. Predictors: (Constant), Log DPK, Log Modal Kerja

b. Dependent Variable: Log Laba

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa:

$$d = 0,971 \quad (4 - 0,971 = 3,029)$$

$du = 1,54639$ sehingga $(4-d) > DU$ yaitu $3,029 > 1,54639$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Regresi linier berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen modal kerja dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap variabel dependen laba bersih pada PT. BRI Syariah Tbk.

Tabel 5. Hasil regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	28,181	15,452		1,824	,082
1 Log Modal Kerja	1,588	,626	,355	2,538	,019
Log DPK	-2,486	,552	-,630	-4,502	,000

a. Dependent Variable: Log Laba bersih

Hasil persamaan regresi berganda yaitu $\text{LogY} = 28,181 + 1,588\text{logX}_1 - 2,486\text{logX}_2$.

Konstanta sebesar 28,181 adalah nilai laba bersih pada saat variabel modal kerja dan DPK dianggap nol. Koefisien regresi variabel modal kerja sebesar 1,588 dapat dinyatakan jika terjadi kenaikan modal kerja sebesar satu satuan maka akan meningkatkan laba bersih dengan asumsi variabel

Dana Pihak Ketiga tetap atau tidak mengalami perubahan. Koefisien regresi variabel Dana Pihak Ketiga sebesar -2,486 dapat dinyatakan jika terjadi kenaikan Dana Pihak Ketiga sebesar satu satuan maka akan menurunkan laba bersih dengan asumsi variabel modal kerja tetap atau tidak mengalami perubahan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) diperoleh pada kolom *R Square* 0,603 atau 60,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel modal kerja dan Dana Pihak Ketiga dapat menjelaskan variabel laba bersih dan sisanya sebesar 39,7% dijelaskan faktor-faktor lain diluar model yang dianalisa, faktor tersebut diantaranya dapat berupa pendapatan, dan beban operasional serta hutang.

Uji t

Variabel modal kerja diperoleh t hitung $> t$ tabel ($2,538 > 2,079$) dan $t \text{ sig} < \alpha$ 5% ($0,019 < 0,05$) H_0 ditolak dan H_a diterima, dan dapat dinyatakan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Jika (X_1) modal kerja naik sebesar 1% maka (Y) laba bersih akan naik 2,538%. Variabel Dana Pihak Ketiga diperoleh t hitung $> t$ tabel ($-4,502 > -2,079$) dan $t \text{ sig} > \alpha$ 5% ($0,000 > 0,05$) H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat dinyatakan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Jika (X_2) Dana Pihak Ketiga naik sebesar 1% maka (Y) laba bersih akan menurun 4,502%.

Uji F

Hasil perhitungan, diperoleh F hitung lebih besar dari F tabel ($15,923 > 3,47$) dan F_{sig} lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$), maka secara simultan variabel modal kerja dan Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel laba bersih. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruhnya terhadap laba bersih.

Pengaruh modal kerja terhadap laba bersih

Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT. BRI Syariah Tbk yang diperoleh dari hasil persamaan regresi linier berganda dan hasil uji t (uji secara parsial). Hal ini berarti modal kerja yang ada di perusahaan mendukung operasional perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Modal kerja tersebut diperoleh dari nilai atau sejumlah kas yang ada di perusahaan dan tercatat di dalam neraca. Kemudian selain kas yang mendukung operasional perusahaan diantaranya adalah perlengkapan serta aset lancar lainnya yang dapat digunakan perusahaan dalam aktivitas memperoleh pendapatan dan pada akhirnya adalah laba bersih. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Annisa Khairani Lubis (2017), penelitian Kulsum dan Puji Muniarty (2020) dan Atin Ari Mawar Astuti, Andria Referli, Milka Susana Theorupun (2020), dimana salah satu variabel bebas modal kerja memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba bersih

Dana pihak ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT. BRI Syariah Tbk yang diperoleh dari hasil persamaan regresi linier berganda dan hasil uji t (uji secara parsial). Hal ini berarti dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat luas seperti dalam bentuk tabungan, giro, deposito maupun sertifikat deposito. Semakin besar dana pihak ketiga diterima bank maka akan mengurangi laba (kemampuan bank dalam memanfaatkan aktiva produktif dalam memperoleh laba bersih) yang mana pihak PT. BRI Syariah Tbk akan semakin besar menyediakan dana untuk membayar hutang yaitu pemilik dana pihak ketiga diperusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Izzuddin Kurnia (2013), dimana salah satu variabel bebas dana pihak ketiga memberikan pengaruh negatif terhadap pendapatan.

Pengaruh modal kerja dan dana pihak ketiga terhadap laba bersih

Modal kerja dan Dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. BRI Syariah Tbk yang diperoleh dari hasil uji F (uji secara simultan). Hal ini berarti modal kerja dan dana pihak ketiga pada PT. BRI Syariah Tbk yang jumlah apabila terus meningkat maka akan meningkatkan laba bersih (kemampuan bank dalam memanfaatkan aktiva dalam memperoleh laba bersih). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kulsum dan

Puji Muniarty (2020), dimana variabel bebas modal kerja dan dana pihak ketiga memberikan pengaruh signifikan terhadap laba bersih.

SIMPULAN

Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap perolehan laba bersih. Hal tersebut karena modal kerja yang digunakan oleh perusahaan dalam operasionalnya diharapkan memperoleh laba dari penggunaan modal kerja tersebut. Sementara dana pihak ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih karena dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat luas seperti dalam bentuk tabungan, giro, deposito maupun sertifikat deposito. Semakin besar dana pihak ketiga diterima bank maka akan mengurangi laba (kemampuan bank dalam memanfaatkan aktiva produktif dalam memperoleh laba bersih) yang mana pihak PT. BRI Syariah Tbk akan semakin besar menyediakan dana untuk membayar hutang yaitu pemilik dana pihak ketiga diperusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansofino. (2016). *Buku Ajar Ekonometrika*, Yogyakarta, Depublish.
- Atin Ari Mawar Astuti, Andria Referli, Milka Susana Theorupun. (2020) Pengaruh Modal Kerja terhadap Penjualan dan Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Ekobis*. Vol 8. No. 1, 2020
- Imam Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS 21* Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Kalsum dan Puji Muniarty, *Pengaruh Modal Kerja dan Resiko Kredit terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk* (Jurnal Nominal, Vol 9 No.1, 2020)
- Lubis, Annisa Khairani. (2017). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Modal terhadap Laba pada PT. BNI Syariah*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU
- Moh. Kasiram. (2008). *Metodologi Penelitian* Malang: UIN-Malang Pers.
- Muhammad Izzuddi Kurnia Adi. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus pada BRI Syariah dan bank Mega Syariah) (Yogyakarta: Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013
- Siregar, Arni Lestari (2015). *Analisis Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Sultan Vol 3 No. 1
- Soemarso SR. (2004). *Akutansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Undang-undang No. 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah
- Zulkarnain, M. (2020). Pengaruh total aktiva dan pendapatan terhadap laba bersih (studi perusahaan perbankan LQ 45 BEI). *Journal of Applied Business Administration*, 4(1), 1-8
- Zulkarnain, M., Astuti, Y., & Wiriani, E. Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Modal Kerja terhadap Likuiditas pada Perusahaan Subsektor Food dan Beverage Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 27(2), 219-229.